

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu kemampuan mendasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya *public speaking* yang sangat dibutuhkan mahasiswa di berbagai aktivitas akademik dan pengembangan profesional. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana individu menyampaikan makna secara tepat sehingga pesan dapat diterima dan dipahami audiens. Dalam kajian ilmu komunikasi, pengaruh pesan media terhadap individu dapat dijelaskan melalui teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R).

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley (1953), teori S-O-R menjelaskan bahwa pesan media sebagai *stimulus* diproses oleh individu melalui tahapan perhatian, pemahaman, dan penerimaan sehingga dapat menimbulkan respon berupa perubahan sikap, minat, persepsi, atau perilaku. Dalam konteks komunikasi massa modern, teori ini masih relevan untuk menjelaskan bagaimana paparan media digital termasuk tayangan di platform YouTube dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku khalayak.

Sejalan dengan pendekatan *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R), berbagai riset terkini membuktikan bahwa paparan konten digital, khususnya melalui platform YouTube, memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan aspek psikologis dan perilaku audiens. Konsumsi tayangan audiovisual secara berkesinambungan mampu meningkatkan fokus, memperdalam pemaknaan pesan, serta mendorong terbentuknya perubahan sikap dan kecenderungan bertindak (Hakim & Fatoni, 2020).

Selanjutnya, Ratna dan Fatimah (2022) juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan serta sifat interaktif YouTube memungkinkan informasi tersampaikan secara efektif kepada beragam kelompok usia, sehingga berdampak positif terhadap proses berpikir dan emosional individu. Temuan serupa juga disampaikan oleh Eriyawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas menonton tayangan YouTube berkorelasi dengan peningkatan motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar. Secara keseluruhan, hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa media digital berfungsi sebagai rangsangan yang

mampu mengaktifkan mekanisme internal audiens hingga memunculkan respon berupa pergeseran cara pandang, minat, dan perilaku.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong media digital menjadi sarana penyampaian pesan yang semakin dominan. Salah satu platform yang banyak diminati oleh berbagai kelompok usia ialah YouTube. Menurut Farhan et al. (2024), YouTube memungkinkan masyarakat untuk memuat, menonton, dan menyediakan layanan berbagi video tanpa biaya, serta menghadirkan informasi terkini melalui berbagai jenis konten. Di antara berbagai jenis konten pada YouTube, *podcast* menjadi salah satu format yang semakin populer di kalangan masyarakat.

Podcast secara umum merujuk pada konten digital berupa audio maupun video yang diunggah ke internet dan bisa dijangkau bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa keharusan berlangganan. Kemudahan akses dan keberagaman konten menjadikan *podcast* sebagai sumber informasi dan pembelajaran alternatif yang efektif bagi audiens (Martianto & Toni, 2021).

Laporan *We Are Social* mengungkapkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan jumlah pendengar *podcast* terbesar di dunia pada bulan Februari 2025. Sebanyak 42,6% dari pengguna internet yang berusia di atas 16 tahun terbiasa mendengarkan *podcast* setiap minggunya. Presentase tersebut jauh melampaui rata-rata global yang hanya 22,1%. Selain itu, rata-rata waktu mendengarkan *podcast* mencapai 1 jam 4 menit per hari, sehingga Indonesia berada di peringkat kesembilan secara global dalam hal durasi konsumsi *podcast*.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *podcast* kini menjadi sarana belajar dan hiburan yang banyak diminati, khususnya oleh kalangan generasi muda yang sering mengakses berbagai konten digital. Hal itu didukung oleh survei IDN Research Institute (2025) yang menunjukkan bahwa 64% dari generasi Z memilih *podcast* dengan genre motivasi dan inspirasi, menggambarkan minat yang tinggi terhadap konten edukatif yang dapat membantu pengembangan diri.

Dalam konteks pengembangan diri, aspek komunikasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu bentuk komunikasi yang penting bagi mahasiswa adalah *public speaking*, karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide dan gagasan secara efektif. Berdasarkan penelitian David

Zarefsky dalam Susanti (2020), *public speaking* merupakan aktivitas komunikasi yang berlangsung secara interaktif, dimana pertukaran pesan terjadi secara berkelanjutan antara penyampai informasi dan audiens.

Namun, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa di Indonesia dalam menyampaikan gagasan secara lisan dihadapan audiens masih berada pada tingkat yang belum optimal. Beberapa data statistik menunjukkan 75% orang dewasa di Indonesia merasa takut berbicara di depan umum, sementara di kalangan mahasiswa presentasinya mencapai sekitar 63,9% (Kusuma, 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh sejumlah hasil kajian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Tentang Kemampuan *Public speaking*

No.	Penelitian	Presentase <i>Public speaking</i>	Keterangan
1.	Tarsinih & Juidah (2021)	Hanya 24,60% mahasiswa yang aktif dalam diskusi, 75,40% di tidak aktif.	Disebabkan oleh sikap acuh di kelas (66,25%), tidak menyampaikan pendapat atau pertanyaan (62,50%), pengalaman buruk berbicara di depan umum (67,50%), lingkungan belajar yang tidak mendukung (62,50%), kurangnya minat membaca (67,50%), rendahnya rasa ingin tahu (68,75%), serta dominasi satu orang dalam bertanya (66,25%).
2.	Nengtias, Barida & Susilowati (2022)	88,5% siswa tidak lancar berkomunikasi di depan orang umum.	Berdasarkan temuan AKPD, sebagian besar peserta didik masih menghadapi hambatan dalam menyampaikan pendapat secara lisan di depan umum.

Merujuk penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan keterampilan berbicara di depan umum masih menjadi tantangan bagi banyaknya mahasiswa dan peserta didik, yang dipengaruhi oleh beragam hambatan baik secara psikologis maupun lingkungan pembelajaran. Selain itu juga memusatkan perhatian pada penguatan

keterampilan komunikasi lisan dengan metode pengajaran konvensional melalui interaksi langsung di ruang belajar.

Seiring dengan perkembangan media digital, *podcast* memiliki potensi sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat mendukung proses peningkatan keterampilan komunikasi. Namun, hingga saat ini yang secara khusus mengkaji pengaruh *podcast* tertentu seperti channel YouTube Suara Berkelas terhadap minat belajar *public speaking* mahasiswa Ilmu Komunikasi masih relatif terbatas. Selain itu, penerapan teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) dalam mengkaji pengaruh *podcast* YouTube terhadap minat belajar *public speaking* juga belum dikaji secara empiris.

Dengan kondisi ini, penelitian kuantitatif yang mengoperasionalkan tayangan *podcast* sebagai *stimulus* dan minat belajar *public speaking* sebagai respon masih memerlukan penguatan data penelitian yang jelas dan terukur. Oleh karena itu, kesenjangan metodologis ini membuka peluang dilakukannya penelitian lebih mendalam dengan menggunakan kerangka teori yang sistematis dan terarah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional (UNAS) masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara lisan baik saat melakukan presentasi di kelas, mengikuti wawancara, maupun saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan kemampuan aktual yang dimiliki. Padahal, *public speaking* merupakan kompetensi fundamental yang sangat dibutuhkan sebagai bekal memasuki dunia profesional.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, khususnya mahasiswa angkatan 2022 sampai dengan 2025. Pemilihan periode angkatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa masih berada dalam masa aktif perkuliahan dan telah mengikuti berbagai kegiatan akademik yang menuntut kemampuan berbicara di depan umum. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional memiliki tiga konsentrasi, yaitu *Public Relations*, *Periklanan*, dan *Jurnalistik*.

Sebagai upaya menjawab keterbatasan ini, media digital seperti *podcast* berpotensi menjadi sarana pembelajaran alternatif. *Podcast* Suara Berkelas yang disiarkan di YouTube menyajikan konten-konten edukatif terkait pengembangan diri, literasi keuangan, pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Setiap episode yang dipandu oleh Bilal Faranov disampaikan dengan gaya berbicara santai dan dialogis, sehingga orang lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan.



Gambar 1. 1 Respon Audiens terhadap Tayangan *Podcast* Suara Berkelas di YouTube

Salah satu bukti ketertarikan audiens terhadap pembahasan keterampilan komunikasi dapat dilihat dari respon penonton pada beberapa tayangan *Suara Berkelas* yang membahas *public speaking*. Dalam kolom komentar pada salah satu video yang membahas pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, sejumlah penonton menyampaikan bahwa *public speaking* merupakan keterampilan yang tidak mudah dikuasai, tetapi sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Beberapa komentar juga menyatakan bahwa materi yang diberikan berhasil memberi wawasan baru dan mendorong audiens untuk mengeksplorasi keterampilan komunikasi lebih lanjut. Respon dari pendengar tersebut

menunjukkan bahwa *podcast* memiliki potensi sebagai penginspirasi yang dapat meningkatkan minat pendengar dalam belajar *public speaking*. Fenomena ini menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya berperan sebagai media rekreasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk pengembangan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan data Social Blade, Channel YouTube Suara Berkelas telah memiliki sekitar 878 ribu subscriber dengan total penonton 75 M sejak Oktober 2021. Tingginya jumlah penonton kanal tersebut menunjukkan daya tarik konten yang kuat bagi khalayak luas. Selain itu, hingga saat ini kanal Suara Berkelas telah mengunggah sekitar 579 video *podcast* dengan beragam tema pengembangan diri. Dari jumlah tersebut, terdapat beberapa episode yang secara spesifik membahas keterampilan *public speaking*, di antaranya SUARA BERKELAS #38 – “Cara Sempel Terlihat Percaya Diri & Jadi Magnet Agar Orang Suka Sama Lo!”, yang mengulas pentingnya kepercayaan diri, teknik berbicara di depan umum, serta strategi membangun komunikasi efektif.

Selain itu video “*Public speaking* Jadi Lancar & Meyakinkan Setelah Nonton Video Ini!” yang menitikberatkan pada strategi praktis agar seseorang mampu berbicara secara lebih lancar, jelas, dan meyakinkan, serta “Gimana Cara Ngilangin Grogi Saat Ngomong di Depan Umum?” yang membahas pengelolaan kecemasan dan pembentukan mental berbicara. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa tayangan *podcast* berpotensi menjadi media yang mampu memengaruhi pola pikir, sikap, serta ketertarikan audiens terhadap suatu topik pembelajaran, termasuk keterampilan *public speaking*.

Meskipun secara konseptual *podcast* Suara Berkelas memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, hingga kini belum terdapat penelitian yang secara empiris dan terukur menguji pengaruh tayangan *podcast* terhadap minat belajar *public speaking* bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta seberapa besar pengaruh tayangan *podcast* Suara Berkelas terhadap minat belajar bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional, serta memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan teori S-O-R dan kontribusi praktis dalam pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tayangan *podcast* Suara Berkelas di YouTube berpengaruh terhadap minat belajar *public speaking* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional?
2. Seberapa besar pengaruh tayangan *podcast* Suara Berkelas di YouTube terhadap minat belajar *public speaking* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tayangan *podcast* Suara Berkelas di YouTube berpengaruh terhadap minat belajar *public speaking* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan *podcast* Suara Berkelas di YouTube terhadap minat belajar *public speaking* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memperluas pembahasan akademik bidang ilmu komunikasi, terutama terkait tayangan *podcast* di YouTube yang tersedia di platform YouTube. Tidak hanya itu, kajian ini diharapkan memperkaya pemahaman teoritis mengenai hubungan tayangan *podcast* “Suara Berkelas” terhadap minat belajar *public speaking*, serta berpotensi menjadi acuan bagi studi berikutnya yang menyoroti peran media digital dalam pembelajaran komunikasi mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi positif bagi dosen dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan *podcast* edukatif sebagai media pembelajaran. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi

panduan bagi pembuat konten dan tim “Suara Berkelas” untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas tayangan. Penelitian ini juga diharapkan memfasilitasi mahasiswa Universitas Nasional dan institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan minat belajar *public speaking* secara mandiri serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan audiens melalui konten *podcast* edukatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan ini dirancang untuk mempermudah proses penyusunan laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan *Podcast* Suara Berkelas di YouTube Terhadap Minat Belajar *Public speaking* Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional”. Laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan sub bab perpointnya agar penjelasan lebih mudah dipahami. Selain itu, pembagian bab ini bertujuan membantu pembaca untuk memahami isi penelitian secara terstruktur, jelas, dan logis. Berikut adalah pembagian bab-bab dalam laporan tersebut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjadi awal dari laporan penelitian dan berperan untuk menyajikan gambaran umum mengenai topik yang diteliti. Isi pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh tayangan media *podcast* Suara Berkelas terhadap minat belajar *public speaking* bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kajian literatur ini membahas teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi landasan teori, landasan konseptual, rumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Tujuan utamanya adalah membangun fondasi teoritis yang kuat agar pembaca dapat memahami secara mendalam konteks penelitian serta hubungan antarvariabel yang akan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R dengan konsep tayangan *podcast*, minat belajar, dan *public speaking*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memaparkan prosedur secara terperinci mulai dari paradigma penelitian, penggunaan pendekatan kuantitatif, metode survei untuk mengumpulkan data dengan melalui kuesioner, jenis *explanatory research* dalam menentukan hubungan sebab akibat, deskripsi populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, dan metode pengumpulan data dan analisis data. Bagian ini memuat tentang instrumen penelitian data seperti uji validitas dan reliabilitas, yang berguna untuk memastikan kualitas data serta rumus analisis data yang mencakup deskriptif dan inferensial.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian, termasuk penjelasan tentang karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data yang sesuai dengan perumusan dan tujuan penelitian. Penyajian hasil dilakukan secara objektif dan berbasis fakta serta diperkaya dengan elemen visual seperti tabel untuk memperkuat dan menggambarkan data secara lebih efektif. Bagian ini juga membahas implikasi dari hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti akan merumuskan simpulan dari hasil yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini disusun dengan ringkas, jelas, dan padat, mencerminkan temuan inti tanpa menyertakan informasi tambahan. Disamping itu, peneliti juga dapat memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif sebagai saran untuk pengembangan riset di masa mendatang, serta penerapan praktis dari hasil penelitian ini.